

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh menyanyi dengan bahasa isyarat pada pertunjukan angklung terhadap penjiwaan peserta didik yaitu :

1. Menyanyi dengan bahasa isyarat pada pertunjukan angklung berpengaruh terhadap penjiwaan peserta didik pada lagu. Didapatkan hasil positif rank  $N=8$  dan didapatkan nilai asymp sig 0,012, sehingga hasil asymp Sig  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa menyanyi dengan bahasa isyarat pada pertunjukan angklung mempengaruhi penjiwaan peserta didik pada lagu.

a. Menyanyi dengan bahasa isyarat pada pertunjukan angklung berpengaruh terhadap penjiwaan peserta didik pada lagu sedih. Didapatkan hasil positif rank  $N=8$  dan didapatkan nilai asymp sig 0,011, sehingga hasil asymp Sig  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa menyanyi dengan bahasa isyarat pada pertunjukan angklung mempengaruhi penjiwaan peserta didik pada lagu sedih.

b. Menyanyi dengan bahasa isyarat pada pertunjukan angklung berpengaruh terhadap penjiwaan peserta didik pada lagu gembira. Didapatkan hasil positif rank  $N=8$  dan didapatkan nilai asymp sig 0,012, sehingga hasil asymp Sig  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa menyanyi dengan bahasa isyarat pada pertunjukan angklung mempengaruhi penjiwaan peserta didik pada lagu gembira.

Dampak baik ini terlihat dari tercapainya lima aspek indikator yang memenuhi syarat sebagai tercapainya penjiwaan peserta didik tunarungu, yaitu ritme, melodi, harmoni, ekspresi serta pemahaman lirik pada masing-masing lagu baik lagu sedih maupun lagu gembira. Ciri-ciri khusus seperti gestur tubuh, gerakan yang mengikuti ritme dalam pertunjukan, mimik dan raut muka yang menyesuaikan

dengan lagu yang dibawakan juga sudah terlihat pada masing-masing peserta  
Dedeh Rohayati, 2021  
*PENGARUH MENYANYI DENGAN BAHASA ISYARAT PADA PERTUNJUKAN MUSIK ANGKLUNG TERHADAP PENJIWAAN PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik. Selain itu, peserta didik juga mampu menyesuaikan permainan angklung yang sesuai dengan ritme, melodi dan harmoni. Kekosongan nada yang biasanya terjadi, dapat diminimalisir karena peserta didik lebih fokus dalam membunyikan angklung. Terdapat perubahan perilaku pada peserta didik yang terlihat lebih fokus, memahami pertunjukan, serta memahami lagu yang dibawakan.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi yang didapat dari penelitian ini adalah penjiwaan peserta didik dapat dipengaruhi oleh pertunjukan menyanyi dengan bahasa isyarat pada musik angklung. Dengan memerhatikan lima aspek yaitu ritme, melodi, harmoni, ekspresi dan pemahaman lirik, penjiwaan masing-masing pada peserta didik baik dalam membawakan lagu sedih maupun lagu gembira bisa didapatkan dan dirasakan. Dampak selanjutnya yang akan terjadi saat peserta didik telah mampu memahami penjiwaan pada lagu adalah peserta didik akan mampu lebih fokus, memahami situasi dan kondisi pada saat menampilkan pertunjukan menyanyi dengan bahasa isyarat dan musik angklung.

## **5.3 Rekomendasi**

Rekomendasi yang bermanfaat dari penelitian ini didapatkan dari keunggulan penelitian ini yang membahas tentang peranan menyanyi dengan bahasa isyarat terhadap penjiwaan peserta didik tunarungu. Terbatasnya penelitian yang membahas tentang peranan musik pada peserta didik tunarungu khususnya penelitian yang secara mendalam membahas tentang menyanyi dengan bahasa isyarat dan pentingnya penjiwaan peserta didik, menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya. Adapun kesimpulan yang disarankan berdasarkan kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **5.3.1 Bagi pihak sekolah dan guru pelatih angklung**

Mengacu pada hasil penelitian ini, pertunjukan menyanyi dengan bahasa isyarat dapat diimplementasikan dalam pertunjukan musik

angklung bagi peserta didik tunarungu dan dapat meningkatkan penjiwaan peserta didik baik pada lagu sedih maupun pada lagu gembira. Tambahan pertunjukan ini dapat dikolaborasikan agar tampilan pertunjukan dapat lebih menarik dan lebih diterima oleh khalayak umum. Adapun pihak sekolah harus bisa memfasilitasi pertunjukan ini dengan cara melengkapi fasilitas khususnya peralatan musik seperti keyboard, mic, set angklung, arumba, standing mic, papan partitur, ruang musik, lighting, kabel adaptor, seragam peserta didik, serta hal-hal lain yang terkait dengan fasilitas musik. Adanya keterlibatan guru yang memiliki peranan sebagai pelatih angklung juga perlu diperkuat dengan cara mengikuti pelatihan angklung serta menyanyi dengan bahasa isyarat. Kerja sama antar pihak sekolah dengan pihak yang terkait, dalam hal ini misalnya saung angklung udjo, atau purwacaraka music studio, bisa menjadi opsi agar tampilan pertunjukan menjadi semakin baik dan berkualitas.

### **5.3.2 Bagi Orang Tua**

Peranan orang tua dalam menunjang kegiatan ini juga sangat berperan penting. Terutama dalam memfasilitasi peserta didik dalam koordinasi saat pertunjukan akan berlangsung. Orang tua harus mampu memberikan dukungan dan izin bagi peserta didik yang akan mengikuti kegiatan ini dengan sepenuhnya, termasuk dukungan untuk bisa mengantar peserta didik dan bahkan menonton pertunjukan musik ini di berbagai tempat yang diperbolehkan. Dukungan orang tua akan memberikan semangat lebih bagi peserta didik untuk bisa memberikan tampilan yang terbaik pada setiap pertunjukannya. Lebih dari itu, orang tua juga harus mampu menanamkan rasa cinta terhadap musik serta budaya yang kita miliki agar peserta didik juga semakin mengerti dan memiliki kebanggaan tersendiri dalam setaip penampilannya.

### **5.3.3 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini membahas tentang penjiwaan peserta didik pada lagu yang dipengaruhi oleh pertunjukan menyanyi dengan bahasa isyarat pada pertunjukan musik angklung. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat membahas lebih jauh tentang hubungan penjiwaan peserta didik terhadap sikap dan perilaku peserta didik di kehidupan sehari-hari. Bentuk perubahan sikap yang positif seperti peserta didik dapat mampu lebih fokus dalam mendapatkan pelajaran, mampu mengekspresikan perasaan yang dimilikinya, atau terhadap kedisiplinan peserta didik. Lebih dalam lagi, penelitian selanjutnya dapat membahas tentang pengaruh penjiwaan terhadap sisi psikologis peserta didik terutama pada masa remaja menuju dewasa.

### **5.3.4 Bagi Program Studi Pendidikan Khusus**

Penelitian ini diharapkan juga memberikan dampak positif dan juga menjadi salah satu prospek untuk proses pembelajaran dan penelitian pada program studi pendidikan khusus. Pentingnya peranan musik terhadap kondisi psikologis peserta didik tunarungu, khususnya pada peningkatan stimulus yang dapat merangsang perasaan yang kemudian akan merubah pola perilaku peserta didik tunarungu. Dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut yang bisa menjadi acuan bagi peneliti khususnya di bidang program studi pendidikan khusus. Bentuk kerjasama dengan program studi seni musik atau program studi psikologi juga dapat menjadi opsi untuk meneliti lebih dalam mengenai hubungan musik , peserta didik tunarungu serta kondisi psikologis dari peserta didik tunarungu itu sendiri. Sehingga akan mampu mengupas lebih dalam potensi musik yang dapat digali pada peserta didik tunarungu.